

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PESANTREN AL-IN'AM BANJAR TIMUR GAPURA SUMENEP

Ach. Syaiful

Dosen STIT Al-Karimiyyah

Abstract

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, obserbvasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep sudah tepat. Dan implementasi kurikulum terpadu menggunakan kurikulum terpadu semi korelasi normatif. Berdasarkan analisis data, selain mengintegrasikan ketiga kurikulum antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge dalam penerapannya juga menekankan hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran dengan berdasarkan prinsip moral, sosial dan etika serta tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran. Sedangkan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum terpadu, yaitu dengan menerapkan sistem *Droup Out* (DO), training untuk guru dan pemberian reward pada siswanya yang berprestasi.

Keywords: Mutu Pendidikan, Kurikulum, Terpadu,

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Dari tahun ke tahun, salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional

Ach. Syaiful

adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi. Segala upaya telah dilakukan seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Untuk itu perlunya adanya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan semakin baik kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkannya maka harus ada karakteristik berikut ini yang perlu dimiliki yaitu: karakteristik dari sekolah efektif. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif adalah isinya. Oleh karena itu, karakteristik/perangkat peningkatan mutu pendidikan memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi *input*, *proses* dan *output*.² Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula serta jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor dan prasarana pendidikan.

¹ *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2005), 95.

² Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 246.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh (kaffah).³ Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata.⁴ Karena lebih banyak tertuju kepada memperluas daya tampung dan pemerataan kesempatan belajar jika dibandingkan dengan kesempatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melakukan penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum, inovasi teknologi, pembuatan gedung dengan bentuk yang lebih praktis dan menyenangkan. Demikian halnya dengan perbaikan mutu pendidikan yang amat lambat juga menjadikan pendidikan kurang menarik, hal ini mempengaruhi makin meningkatnya putus sekolah (drop-out) dan menyebabkan adanya pemborosan (kurang efisien) dalam sistem itu sendiri.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses dan output pendidikan*. Untuk meningkatkan kualitas *input, proses dan output* tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara melakukan pembaharuan suatu kurikulum. Pembaharuan kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari yang sifatnya fundamental atau konseptual yang melandasi semua aspek dari sistem kurikulum maupun perubahan pembaharuan yang sifatnya penyempurnaan struktur kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkutpautkan banyak pihak maka didalam mengubah kurikulum itu perlu dipertimbangkan faktor-faktor manusia (*human factors*), yaitu: guru, peserta didik, staf administrasi sekolah, pemakai lulusan, serta pihak lain yang mungkin terlibat dalam sistem pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Kurikulum di lembaga pendidikan harus disusun sedemikian rupa untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif agar

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 31.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, et al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 1.

⁵Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 79.

Ach. Syaiful

output atau lulusan dituntut agar dapat bekerja sebagai manusia mandiri, terlatih dan mampu bersaing.⁶

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dipogramkan, direncanakan dan dicanangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Dalam menyusun perencanaan kurikulum, didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program yang mana ide-ide tersebut berasal dari Visi yang isinya tentang pernyataan tentang cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang yakni kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, penggunaan lulusan), kebutuhan untuk studi lanjut, dan tuntutan perkembangan Iptek dan zaman.⁸ Oleh sebab itu, segala operasional pendidikan ditempuh melalui kurikulum dan operasional kurikulum ditempuh melalui pengajaran. Dengan kata lain kurikulum adalah alat/sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran.⁹ Kurikulum disusun dengan maksud mengembangkan manusia-manusia yang demokratis yang menitikberatkan pada pengembangan intelegensia dan kepribadian sehingga ilmu pengetahuan untuk bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yakni melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan kurikulum terpadu yakni perpaduan kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum *cambridge*. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep yang telah terakreditasi A telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah perwujudan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini selain mengembangkan ilmu agama juga menerapkan pendidikan umum hal ini dilakukan sebagai pembaharuan pendidikan di lembaga tersebut dan menerapkan prinsip kebutuhan masyarakat dewasa ini.

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 57.

⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 13.

Oleh sebab itu, kepala sekolah melakukan upaya menggabungkan ketiga kurikulum antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan *Cambridge* menjadi kurikulum terpadu dan mengacu pada metode pendidikan *University of Cambridge*. Atas dasar itulah, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menjadi proyek percontohan di sekolah lain di Propinsi Jawa Timur. Hal itu sebagai perwujudan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman dan sebuah alternatif pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang setara dan diakui Internasional dengan ciri khas sistem *full day school* dan *boarding school*. Dengan adanya penerapan ketiga kurikulum antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum cambridge ini, maka diharapkan tidak akan adanya pengajaran yang monoton, bermetode tetap (stagnan), dan kurang adanya pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi “baru” yang lebih memberdayakan siswa agar *output* yang dihasilkan berkualitas.

Salah satu faktor yang menjadi menarik dalam penelitian ini ialah tentang implementasi kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep. Melihat dari proses pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu tersebut di SMA Pesantren Al-In'am masih banyak faktor penghambat diantaranya Siswa lebih cenderung berkonsentrasi ke kurikulum Cambridge daripada kurikulum pondok dan kurikulum nasional, adanya kesenjangan antara guru agama dan guru Cambridge serta orang tua juga memperlumahkan biaya yang harus dipikul dalam penerapan kurikulum Cambridge. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang cukup *inten* terhadap implementasi kurikulum terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitan ini adalah pendekatan penelitan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitan tentang kehidupan masyarakat.¹⁰ Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang

¹⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori)*, (Surabaya, *Grunded*, PT. Bina Ilmu, 1997), 11.

melakukan observasi. Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum terpadu di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.¹¹ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Mutu Pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am

Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja, kecuali jika mutu yang diinginkan tersebut direncanakan. Oleh karena itu, mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep benar-benar mengelola *input*, *proses* dan *output* dengan baik agar tujuan dari sekolah tercapai. Adapun yang telah dilakukan SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. *Input*, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep dalam merekrut siswa baru benar-benar melalui proses yang ketat dan selektif. Penyeleksian siswa baru tersebut pihak sekolah mengadakan tes ujian tulis berupa psikotes dan tes kemampuan akademik yang meliputi: pemahaman, penalaran, numerik dan bidang studi Matematika, IPA dan IPS. Dari tahun ketahun antusias masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep sangat tinggi. Dengan diadakannya ujian tulis tersebut, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep berharap agar *input* pendidikan benar-benar berkualitas sehingga nantinya menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu.
- b. *Proses*, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep selain mencari *input* yang berkualitas, tetapi juga dalam mengelolanya dilakukan

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

dengan *proses* yang benar-benar dirancang untuk menghasilkan *output* yang bermutu dan sesuai dengan harapan masyarakat (kepuasan pelanggan pendidikan). Adapun yang telah dilakukan oleh SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep dalam mengelola *input* pendidikannya dengan menawarkan sebuah inovasi pendidikan berupa:

- Menyelenggarakan pendidikan secara terpadu antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge* sehingga mampu menguasai IPTEK dan IMTAQ.
- Menyelenggarakan pendidikan sekolah yang *full days school* dengan struktur program 64 jam ditambah dengan berbagai kegiatan pelajaran/minggu ekstrakurikuler sehingga mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sehingga tercipta lingkungan yang demokratis.
- Menyelenggarakan pendidikan terapan, seperti: praktik kimia, biologi, fisika, bahasa, computer di laboratorium sekolah serta praktik lapangan dengan memanfaatkan lembaga formal atau non formal (Perguruan Tinggi, Perusahaan, Lembaga Media Masa dan lain-lain).
- Menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai komunikasi sehari-hari.

Dengan adanya program-program tersebut diharapkan dapat menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum 2 SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, Ibu 'U' terkait dengan *proses* pendidikan sebagai berikut:

“*Proses* pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik”.

Berdasarkan wawancara diatas, sebaik apapun rancangan *proses* pendidikan apabila tidak ada kerjasama yang baik antara komponen-komponen sekolah maka *proses* pendidikan tidak akan berjalan. Untuk itu, diperlukan hubungan yang harmonis agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan benar-benar mampu memberdayakan

Ach. Syaiful

peserta didik. Memberdayakan disini mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik mampu belajar secara mandiri.

- c. *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas/mutu *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hal prestasi akademik maupun non akademik. Adapun prestasi-prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep baik secara akademik maupun non akademik sebagai berikut: prestasi rata-rata Ujian Nasional Tahun 2004-2005 peringkat ke 3 Nasional, prestasi rata-rata Ujian Nasional Tahun 2008-2009 peringkat ke 2 Kabupaten (Program IPA) dan prestasi masuk Perguruan Tinggi.

Dengan memiliki prestasi-prestasi tersebut, sekolah ini diberikan kepercayaan oleh *Cambridge University* menjadi salah satu CIC (*Centre International Cambridge*) yang ada di Indonesia. Sebagai CIC sekolah berhak melaksanakan ujian sertifikasi *Cambridge* secara langsung di sekolah dan berkomunikasi *online* secara intensif melalui CIE DIRECT (alat komunikasi antara *Centre International Examination* dan CIC dengan password khusus), diberikan program CAMEO sebagai data base seluruh program yang dilaksanakan oleh CIC, forum komunikasi guru yang dibidangi langsung dalam *Teaching Supporting Teachers* sehingga guru-guru bisa mendapatkan bimbingan langsung secara *online* (training) untuk meningkatkan kualitas guru di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.

Implementasi Kurikulum Terpadu di SMA Pesantren Al-In'am

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan di "lautan lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki "kompas" sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang

tidak linear antara pendidikan dengan lapangan kerja karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sangat sulit diikuti oleh dunia pendidikan.

Menanggapi hal tersebut, perlu dilakukan penatapan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan mutu pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberikan arah bahwa pendidikan adalah pendekatan dasar dalam proses perubahan untuk menuju insan kamil.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk merealisasikan hal tersebut SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum pondok, Departemen Pendidikan Nasional dan kurikulum *Cambridge*. Terkait dengan latar belakang penerapan kurikulum terpadu, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, Bapak 'A' sebagai berikut:

“Ada tiga prinsip pokok yang melatar belakangi Yayasan Pondok Pesantren menerapkan kurikulum terpadu di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, diantaranya adalah: *Prinsip Islamic Religius*, mengingat mayoritas masyarakat sekitar lembaga adalah masyarakat fanatik terhadap nilai religi Islam. *Prinsip Accountability*, agar memiliki nilai jual yang baik di hati masyarakat karena hanya dengan memadukan kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge memunculkan respek dari masyarakat. *Prinsip School Competent*, sebagai azas dan nilai kompetensi sekolah yang harus dicapai oleh out put lembaga”¹²

Konsep kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep adalah konsep keterpaduan antara:

1. Kurikulum Pondok Pesantren (Yayasan).

SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, menerapkan kurikulum pondok karena SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini didirikan dan beralokasi di pondok pesantren sehingga setiap kebijakan yang dibuat oleh SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep harus mendapat persetujuan dari pihak yayasan yaitu pimpinan majelis pondok pesantren. Kurikulum pondok ini dibuat oleh yayasan pondok pesantren sendiri yang mengacu kepada tingkat minat dan

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, tanggal 27 Juni 2017.

Ach. Syaiful

kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan yang berada di pondok pesantren.

2. Kurikulum Nasional

SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menerapkan kurikulum nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengamanatkan tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan secara kontinyu dan bertahap. Tahap-tahapan tersebut diantaranya pengkajian, sosialisasi, advokasi dan perintisan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tim pengembangan kurikulum dan komite. Implementasi Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan, salah satunya Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep

Sebagai sekolah yang yang maju, tentu saja SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep terus melakukan peningkatan mutu pendidikan diantaranya dengan menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*. Prestasi yang dicapai sekolah tidak hanya pada tingkat lokal dan nasional tetapi juga pada tingkat internasional dan juga mengikutsertakan dalam berbagai olimpiade serta standar nilai minimal sesuai dengan standar internasional. Dalam pelayanan pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ditujukan bagi siswa dan guru, orang tua, masyarakat dan alumni sehingga stakeholder merasa puas dengan

layanan yang diberikan dan menjadikan nilai tambah terhadap sekolah, sehingga memiliki mutu bila dilihat dari kacamata masyarakat dan nantinya akan memberikan umpan balik kepada sekolah dan pondok pesantren. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak 'A' tentang pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

“Syarat ditetapkan menjadi *Centre International Cambridge* dan *Central Internasional Examination* sekolah harus mengadakan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana, SDM (kepala sekolah, Guru, karyawan dan lain-lain), kurikulum, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, ekstra kulikuler, layanan siswa yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, serta keuangan sekolah. Setelah memenuhi semua syarat tersebut akan ada inspeksi dan ada evaluasi ke sekolah langsung dari pihak CIE tentang study kelayakan baru sekolah akan diberi penghargaan menjadi anggota yang merupakan bagian SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.”¹³

Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah didukung dengan program pengembangan Sumber Daya Manusia di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan dan lain-lain. Meskipun kurikulum yang dirancang atau disusun dengan sempurna, kalau gurunya tidak bisa melaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan berhasil dengan baik pencapaian standar-standar yang telah ditetapkan. Sebetulnya bukan hanya standar nasional pendidikan yang terkait dengan standar isi saja tetapi juga standar penilaian. Standar kompetensi lulusan itu menjadi acuan-acuan di dalam mengembangkan kurikulum. Sehingga dimungkinkan nantinya guru-guru itu mempunyai kompetensi plus. Dengan demikian hanya guru-guru yang mampu memfasilitasi peserta didik belajar dengan baik yang nantinya akan mengantarkan peserta didik menguasai kemampuan-kemampuan yang tinggi-tinggi, sehingga bisa ditandingkan dalam kompetisi-kompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Terkait dengan peningkatan mutu guru, Kepala Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep Bapak 'A' menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan kurikulum terpadu terdapat keterpaduan pembelajaran antara materi umum dengan nilai-nilai keislaman melalui nash-nash al-

¹³ Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, tanggal 26 Juni 2017.

Ach. Syaiful

Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu, tenaga pengajar disamping dituntut untuk menguasai materi umum sesuai dengan keahlian dan kualifikasi keilmuannya juga dituntut untuk menguasai bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah diatas, dalam menerapkan kurikulum *Cambridge* tentu saja diperlukan pembinaan guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. Guru harus menguasai kurikulum yang telah diberikan oleh *Cambridge University*. Sedangkan bahasa Inggris dan Arab digunakan siswa dan guru sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Begitu juga milist siswa dan guru digunakan sebagai sarana komunikasi sesama guru diseluruh dunia yang tergabung dalam *Centre International Examination* bisa sharing tentang metode pengajaran yang bisa diterapkan disekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan bagi siswa dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh siswa di dunia yang sudah tergabung dalam *Centre International Examination*.

Oleh sebab itu, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini dalam penerapan kurikulum terpadu ini selain meningkatkan kualitas peserta didik tetapi juga meningkatkan kualitas guru sebagai fasilitator siswa. Adapun upaya yang diambil oleh SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep yaitu bekerja sama dengan *Cambridge University* mengadakan bimbingan langsung maupun secara *online* (training) untuk guru-guru yang dinamakan *Teaching Supporting Teachers*. Adapun training yang telah diikuti oleh guru-guru SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep.

Analisis Tentang Implementasi Kurikulum Terpadu di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep

Kurikulum yang diberikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur terdapat tiga kurikulum yang dipadukan yaitu antara kurikulum Pondok Pesantren (Yayasan), kurikulum nasional dan *Cambridge*. Ketiga kurikulum diatas disajikan kedalam porsi yang tidak sama. Dari tabel diatas kita lihat kurikulum yang banyak disajikan adalah kurikulum Pendidikan Nasional sedangkan kurikulum pondok

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep, tanggal 22 Juli 2017.

pesantren sebagai penunjang akhlak siswa sebagai santri serta pendalaman pengetahuan dalam bidang keagamaan karena pendidikan keagamaan bisa diperdalam lagi di pondok pesantren pada masing-masing asrama. Untuk kurikulum *Cambridge* disesuaikan dengan kurikulum yang ditawarkan oleh *Cambridge University* sebagai bahan dalam ujian sertifikasi di *Cambridge*.

Berdasarkan peraturan menteri No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan peraturan menteri No.23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar, menengah dan atas bahwa pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan, merupakan tanggung jawab satuan pendidikan masing-masing kurikulum tersebut merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.¹⁵

Sebagai sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan program unggulan, maka berdasarkan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian yaitu sekolah harus memiliki muatan yang setara atau lebih tinggi dari muatan mata pelajaran sekolah unggul dan memiliki kelebihan pada bidang pendidikan baik pada prosesnya maupun pada penilaiannya. Untuk itu, SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kedalam kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi. Penyelenggaraan kurikulum internasional yaitu *Cambridge*, berarti SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep memiliki standar kurikulum yang melengkapi standar isi, standar proses dan standar penilaian itu menjadikan sekolah ini harus memiliki muatan mata pelajaran yang setara atau lebih tinggi dari muatan mata pelajaran sekolah unggulan lainnya. Hasil yang diperoleh dari penerapan kurikulum ini adalah siswa dapat menganalisis berbagai ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep dalam menerapkan kurikulum terpadu yang mengacu pada bentuk kurikulum *experience curriculum* dengan pendekatan *social-functions*. Dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebutuhan anak sebagai dasar perencanaan pendidikan dengan lebih memperhatikan bakat dan minat peserta didik dan tidak lupa juga menggunakan pendekatan *social-function*. Karena jika tidak mempertimbangkan segi anak dan pendekatan *social-function* maka program sekolah sebagai suatu orientasi sosial akan nampak terabaikan dan kurikulum pengalaman tidak terjadi. Dengan demikian kurikulum yang digunakan SMA Pesantren Al-In'am Banjar

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 12.

Timur Gapura Sumenep mencoba memadukan seluruh komponen materi pelajaran baik yang bersifat akademistik maupun materi-materi pelajaran yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan peserta didik baik dari segi sosial maupun psikologinya sehingga menghasilkan siswa-siswi yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Penerapan kurikulum terpadu di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini juga masih menggunakan *kolerasi normatif* yang mana dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas materi umum yang diajarkan guru dikelas kemudian dikorelasikan dengan materi agama. Walaupun tidak semua materi umum bisa dikorelasikan dengan materi agama namun, biasanya pada materi pelajaran yang sifatnya sosial. Misalnya pada mata pelajaran Biologi dalam sub pokok pembahasan tentang proses terjadinya manusia, kemudian materi inilah yang dikorelasikan dengan materi agama dengan cara menunjukkan dalil-dalil di al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Mu'minin ayat:12, dengan menggunakan bahasa Inggris dan Arab sebagai pengantar untuk menjelaskan materi tersebut.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini menerapkan kurikulum terpadu semi *korelasi normatif*. karena selain mengintegrasikan ketiga kurikulum antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge* dalam penerapannya juga menekankan hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran dengan berdasarkan prinsip moral, sosial dan etika serta tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran.

Analisis Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu di SMA Pesantren Al-In'am

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, pemerintah memperkenalkan kualifikasi sekolah baru. Sekolah itu antara lain disebut Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Klasifikasi sekolah itu dipandang baik untuk mendorong perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan Sekolah Bertaraf Internasional sejauh ini dapat dijadikan indikator akan besarnya minat dan keinginan pengelola pendidikan pada tingkat sekolah untuk melakukan inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.23 Tahun 2006. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan, sekolah dapat mengembangkan

kurikulum dengan standar yang lebih tinggi pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan dengan melakukan inovasi, pengembangan dan perluasan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari masing-masing satuan/ jenjang pendidikan.

Untuk mendapatkan sebuah wacana pendidikan yang bermutu dimata masyarakat, tentu saja sekolah harus memberikan layanan yang bermutu kepada masyarakat. Dalam buku Pengendalian Mutu Pendidikan karangan Nana Syaodih, untuk melaksanakan program mutu pendidikan sekolah harus berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut: berfokus pada kustomer, setiap anggota dari sekolah adalah pemasok (*supplier*) dan pengguna (*customer*), keterlibatan menyeluruh, semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu, pengukuran, pendidikan sebagai sistem, perbaikan yang berkelanjutan bahwa tiap proses perlu diperbaiki dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perbaikan yang berkelanjutan.¹⁶

Jadi, apabila sebuah sekolah mampu melaksanakan program mutu pendidikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip diatas, maka tujuan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan mudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep sudah mampu melaksanakan program mutu pendidikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip diatas, salah satunya contohnya adalah prinsip perbaikan yang berkelanjutan. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yaitu dengan dengan usaha mengoptimalisasi mutu *output* dalam lembaga pendidikan, maka SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep mencoba untuk menerapkan kurikulum terpadu. Dimana dalam penerapan kurikulum terpadu ini diharapkan memiliki nilai *accountability* dan *marketable* pada masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan yang bermutu.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum terpadu, maka SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menerapkan:

1. Sistem Droup Out (DO) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 - a. Memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 3 mata pelajaran pada kurikulum pondok

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, et al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, 12-13.

- b. Memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 3 mata pelajaran pada kurikulum nasional
- c. Memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 3 mata pelajaran pada kurikulum *Cambridge*
- d. Memiliki akumulasi point pelanggaran sebanyak 35 point selama menjadi siswa

Dengan adanya sistem Droup Out (DO) ini, diharapkan siswa lebih aktif, sungguh-sungguh, disiplin dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

2. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep mengadakan training untuk peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti ujian sertifikasi yang berupa training bagi guru baik secara *face to face* maupun *on line thinking*. Sertifikasi yang diikuti guru bukan sertifikasi jabatan bagi pemerintah akan tetapi sertifikasi kelayakan dan mendapatkan legalitas dari *Cambridge University* untuk menjadi examiner pada ujian speaking *English as a Second Language* (ESL) dan Arabic karena kualifikasi yang dimiliki. Dengan adanya penerapan training ini diharapkan guru mampu untuk menjadi fasilitator yang baik untuk peserta didik sehingga output yang dihasilkan berkualitas dan apabila output pendidikan berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.
3. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa-siswinya yang berprestasi. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa agar lebih berprestasi. Jika siswa terpacu untuk berprestasi, maka sekolah akan menghasilkan output yang berkualitas dengan begitu mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep juga meningkat. Contohnya dalam penerapan kurikulum *Cambridge*, siswa yang berhasil mendapatkan nilai A pada ujian sertifikasi *Cambridge* akan diberikan penghargaan berupa sertifikat dan gratis untuk mengikuti ujian sertifikasi *Cambridge* lagi. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk memperoleh sertifikat lebih banyak serta nilai yang lebih bagus dan memiliki peluang untuk sekolah di luar negeri sesuai dengan keinginannya.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di SMA Pesantren Al-In'am yang membanggakan, output/lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi terkenal dan telah memiliki guru pengajar yang mendapatkan legalitas *Centre International Examination* dari *Cambridge University* untuk menjadi examiner pada ujian speaking ESL dan *Arabic*.
2. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep ini menerapkan kurikulum terpadu semi *korelasi normatif*, karena selain mengintegrasikan ketiga kurikulum antara kurikulum pondok, kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge dalam penerapannya juga menekankan hubungan antara dua atau lebih mata pelajaran dengan berdasarkan prinsip moral, sosial dan etika serta tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran.
3. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum terpadu maka SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep menerapkan:
 - a. Sistem Droup Out (DO), dengan adanya sistem Droup Out (DO) ini diharapkan tujuan dari pembelajaran tercapai dan akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.
 - b. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep mengadakan training untuk peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti ujian sertifikasi yang berupa training secara *face to face* maupun *on line thinking*.
 - c. SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep memberikan penghargaan (reward) kepada siswa-siswinya yang berprestasi. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa agar lebih berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin.2003. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Black, James A. dan Dean J. Champion.1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, trj. E. Koeswara dkk (Bandung: Refika Aditama)

Ach. Syaiful

- Burhan N.1988..*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFÉ)
- Dakir.2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Echlos, John M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia)
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Hamalik, Oemar.2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006)
- Haryati, Mimin.2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan.2009. *Undang-Undang Ssdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media)
- Komariah, Aan, Cepi Triatna.2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Matry, M.Nurdin.2008.*Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah* (Makassar: Akasara Madani)
- Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Muhaimin.2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada)
- Mulyasa, E.2005. *Menjadi Kepala Sekolah ProfesionalDalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Nurgiyanto, Burhan.1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah* (Yogyakarta: BPFÉ)
- Partanto, Pius A, M.Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)
- Rohiat.2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Redika Aditama)
- Sallis, Edward. 2006.*Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD)
- Sa'ud, Udin Syaefudin.2009. *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Shaleh, Abdul Rahman.1998. *Madrrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Soetopo, Hendyat. 1993.*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara)

- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2005. (Bandung: Fokusmedia)
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin.1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori)*, (Surabaya,Grunded, PT. Bina Ilmu)
- Subandijah.1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sudikin, Mundir.2005. *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia)
- Sudjana, Nana.1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru)
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, **et al**.2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)* (Bandung: Refika Aditama)
- Sulistiyorini.2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras)
- Syaodih, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Syarief, A. Hamid.1998. *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara)

Internet

- <http://en.wikipedia.org/wiki/Peningkatan-mutu-pendidikan>.
<http://ruangpikir.multiply.com/journal/item/17>

Ach. Syaiful